

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obat memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia jika obat tersebut digunakan dengan benar. Obat yang tidak digunakan dengan benar dapat menimbulkan berbagai masalah yang merugikan bagi kesehatan. Obat dibagi menjadi beberapa golongan, salah satu golongan obat yang sering digunakan dalam masyarakat adalah obat golongan antibiotik. Antibiotik adalah golongan senyawa sintesis atau alami yang mampu menghentikan atau menekan proses biokimia terhadap suatu organisme, khususnya pada proses infeksi bakteri (Mahmudah *et al.*, 2016).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat bisa menimbulkan masalah resistensi yang berdampak pada kematian dan kesakitan akibat penyakit infeksi (Ihsan *et al.*, 2016). Resistensi antibiotik yakni kemampuan bakteri untuk bertahan hidup dari efek antibiotik semakin meningkat. Hal ini terjadi apabila bakteri mengubah dirinya dengan mengurangi efektivitas obat-obatan, bahan kimia atau zat lain untuk membunuh bakteri. Hal ini menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik dan mempersulit tercapainya efek terapeutik (Rusmini *et al.*, 2019).

Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study)* terbukti dari 2.494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, antara lain: ampisillin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Hasil penelitian dari 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan sebanyak 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai macam antibiotik, di antaranya ampisilin (73%), kloramfenikol (43%), kotrimoksazol (56%), gentamisin (18%), dan siprofloksasin (22%) (Febiana, 2012).

Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka resistensi antibiotik adalah penggunaan yang tidak rasional. Hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang rendah, baik pengetahuan mengenai antibiotik itu sendiri maupun cara penggunaan dan bahaya yang dapat ditimbulkan karena penyalahgunaan antibiotik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Ardhanay *et al.*, (2016) tingkat pengetahuan masyarakat Desa Basawang RT 03 Kecamatan Teluk Sempit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah tentang penggunaan antibiotik sebagai pengobatan, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dengan persentase sebesar 50,33% (115 responden). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Eugelella (2016) di Desa Banjarwati Kecamatan Peciran Kabupaten Lamongan juga menunjukkan bahwa sebanyak 80% responden tidak mengetahui penggunaan antibiotik yang benar. Data ini menunjukkan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa pengetahuan masyarakat dan kesadaran terhadap penggunaan antibiotik merupakan hal penting untuk mempengaruhi tingkat resistensi antibiotik. Penelitian yang menunjukkan pengetahuan dengan resistensi antibiotik dilakukan oleh Hajar (2020) di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menunjukkan sebanyak 73% masyarakat menggunakan antibiotik untuk penyakit non infeksi atau membelinya tanpa resep dokter yang dapat menjadi penyebab terjadinya resiko buruk seperti resistensi antibiotik. Tingkat pengetahuan responden dengan kategori pengetahuan baik 8%, kategori cukup 35%, dan kategori kurang 57% yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang antibiotik berhubungan dengan resistensi antibiotik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kejadian resistensi antibiotik diperlukan pengetahuan yang baik tentang antibiotik.

Kabupaten Bantul merupakan wilayah besar terhadap potensi bencana, dapat dilihat bencana terbesar yang pernah dialami wilayah Bantul yaitu bencana banjir, di wilayah Imogiri paling banyak terdampak bencana banjir karena dialiri oleh banyak sungai sehingga mempunyai potensi banjir (Data Bencana Pusdalops

Kabupaten Bantul, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, wilayah terdampak banjir di Kabupaten Bantul meliputi 26 desa yang ada di 10 kecamatan. Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan secara struktural namun, juga dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Salah satu gangguan kesehatan pasca banjir adalah penyakit infeksi bakteri sehingga untuk mengatasi infeksi tersebut masyarakat membutuhkan terapi antibiotik. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2018).

Banyaknya dampak yang ditimbulkan dari pemakaian antibiotik yang tidak rasional serta rendahnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik menjadi faktor terjadinya penyakit infeksi sehingga membuat peneliti ingin memberikan edukasi khususnya dalam penggunaan antibiotik dengan menggunakan media berupa video. Media video dipilih karena pada pelaksanaannya melibatkan banyak indera untuk mengolah informasi berupa pendengaran serta melihat gambar sehingga lebih menarik perhatian daripada metode ceramah yang hanya melibatkan indera pendengaran (Arianta *et al.*, 2020). Edukasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi, setelah diberikan edukasi serta untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang penggunaan antibiotik. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tenaga kesehatan di daerah Kecamatan Imogiri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik masyarakat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri?
3. Bagaimana pengaruh pemberian video edukasi terkait penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terkait penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik masyarakat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terkait penggunaan antibiotik terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu menjadi salah satu dasar untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini mampu menjadi tambahan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman terkait penggunaan antibiotik.

#### **b. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik sehingga antibiotik dapat digunakan dengan bijak.

#### **c. Manfaat bagi akademisi**

Penelitian ini mampu menjadi data awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai edukasi terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk bahan kajian dan perbandingan. Hasil penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik. Di bawah ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu, beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

**Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu yang Sejenis**

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Gunawan & Kumala, 2021	Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Bijak Menggunakan Antibiotik	1. Tema penelitian: Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik 2. Teknik pendekatan: <i>Cross sectional</i>	1. Lokasi penelitian: di Tanjung Rema Darat, Martapura, Banjar Kalimantan Selatan 2. Tahun penelitian: 2021 3. Pengambilan sampel: <i>Concecutive Sampling</i>	1. Lokasi: di Karangtalun, Kecamatan Imogiri 2. Tahun penelitian: 2022 3. Pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i>
Pratiwi & Anggiani, 2020	Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus	1. Tema penelitian: Tingkat pengetahuan tentang antibiotik 2. Pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i>	1. Lokasi penelitian: di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 2. Tahun penelitian: 2020	1. Lokasi penelitian: di Desa Karang talun Kecamatan Imogiri 2. Tahun penelitian: 2022

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
			3. Metode penelitian: observasi secara <i>cross sectional</i>	3. Metode penelitian: <i>quasi eksperimen</i> secara kuantitatif dengan rancangan <i>one grup pretest posttest</i>
Baroroh <i>et al.</i> , (2018)	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema penelitian: Tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik</li> <li>2. Teknik pendekatan: <i>Cross sectional</i></li> <li>3. Pengambilan data: <i>Purposive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian: di Desa Sambeng Wetan</li> <li>2. Tahun penelitian: 2018</li> <li>3. Metode penelitian: deskriptif komparatif Intervensi: ceramah dan diskusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian: di Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri</li> <li>2. Tahun penelitian: 2022</li> <li>3. Metode penelitian: <i>quasi eksperimen</i> secara kuantitatif dengan rancangan <i>one grup pretest posttest design</i> Intervensi: video edukasi</li> </ol>